

**SKRIPSI**

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI DESA PARAMASAN BAWAH  
TERHADAP UPAYA PELESTARIAN HUTAN**

Oleh  
**HILMAN FAHMI**



**FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU**

**2024**

**SKRIPSI**

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI DESA PARAMASAN BAWAH  
TERHADAP UPAYA PELESTARIAN HUTAN**

**Oleh**

**HILMAN FAHMI  
2010611110009**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada  
Program Studi Kehutanan

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

**BANJARBARU**

**2024**

Judul Penelitian : **Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Paramasan Bawah Terhadap Upaya Pelestarian Hutan**

Nama Mahasiswa : **Hilman Fahmi**

NIM : **2010611110009**

Minat Studi : **Manajemen Hutan**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 4 April 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Asysvifa, S.Hut., M.P.  
NIP.197804122002122003



Dr. Hj. Arfa Agustina, S.Hut., M.P.  
NIP. 197408202002122001

Mengetahui,

Koordinator

Dekan

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan



Yuniarti, S.Hut., M.Si.  
NIP. 197803022003122004



Prof. Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si.  
NIP. 197304261998031001

## RIWAYAT HIDUP

Hilman Fahmi lahir pada tanggal 30 April 2002 di Kota Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara. Ayah penulis bernama Ramliansyah, ibu bernama Misnawati dan 4 kakak beradik yang bernama Muhammad Nurjani, Muhammad Romli, Rachmadi, dan Muhammad Fauzan. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri Beriwit 6 pada tahun 2008 hingga tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Murung pada tahun 2014 hingga pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Puruk Cahu dan lulus pada tahun 2020 dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi negeri di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Kehutanan, melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru (PKKMB) pada tahun 2020 dan masuk dalam minat Manajemen Hutan pada semester 5. Selama perkuliahan penulis mengikuti banyak agenda wajib kampus mulai dari mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kawaan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mandiangin, Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Praktik Hutan Tanaman (PHT) di Perhutani *Forestry Institute*, Madiun, Jawa Timur. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Kerja Khusus (Magang) di PT. Balikpapan Wana Lestari (BWL) selaku anak cabang perusahaan kayu dari anak perusahaan PT. KORINDO. Selama menempuh pendidikan penulis berpengalaman memangku jabatan Kepala Departemen Kemasyarakatan Lingkungan Hidup pada tahun 2022-2023, menjadi anggota aktif *International Forestry Student Association* pada tahun 2022-2024, menjadi kader dari organisasi eksternal Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pada tahun 2020-2023, menjadi asisten dosen bidang Perencanaan dan Biometrika Hutan mulai tahun 2022 hingga 2024, juga pernah menjadi asisten Ekologi Hutan dan Lingkungan Lahan Basah, juga pernah menjabat sebagai kepala biro kesekretariatan Panggung Seni Rimbawan, dan memangku jabatan ketua di Komunitas Kewirausahaan Fahutan ULM pada tahun 2022-2023.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat penulis melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Paramasan Bawah Terhadap Upaya Pelestarian Hutan” dibawah bimbingan Ibu Asyifa, S.Hut., M.P., selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Dr. Hj. Arfa Agustina, S.Hut., M.P., selaku dosen pembimbing kedua.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tuliskan bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang memang mengacu di dalam naskah atau disebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila ada hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, April 2024



Hilman Fahmi

## PRAKATA

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang berjudul “Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Paramasan Bawah Terhadap Upaya Pelestarian Hutan”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang dengan tulus kepada penulis, baik pengajaran, bimbingan, arahan, serta saran baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Kehutanan Prof. Dr. H. Kissinger, S.Hut M.Si., dan seluruh dosen serta Civitas Akademika Fakultas Kehutanan ULM.
2. Ibu Asyisyifa, S.Hut., M.P., selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Dr. Hj. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan saran.
3. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan baik secara materil dan moril serta do’a.
4. Bapak Dr. Ir. H. Mahrus Aryadi, M.Sc., selaku dosen penguji dari minat Silvilkultur dan Ibu Ir. Hj. Violet, M.P., selaku dosen penguji dari minat Teknologi Hasil Hutan yang telah banyak memberi saran dan masukkan dalam penelitian penulis.
5. Keluarga besar Mersawa angkatan 2020 yang telah kebersamai proses penulis selama berkuliah di Fakultas Kehutanan ULM.

Penulis berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sesempurna mungkin, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan usulan penelitian ini kedepannya.

Banjarbaru, April 2024

Hilman Fahmi

## RINGKASAN PENELITIAN

Hilman Fahmi. Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Paramasan Bawah Terhadap Upaya Pelestarian Hutan. Dibimbing oleh ibu Asyifa, S.Hut., M.P., selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Arfa Agustina, S.Hut., M.P., selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian berlatar belakang dikarenakan adanya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola hutan dalam bentuk kearifan lokal oleh masyarakat di Desa Paramasan Bawah, dengan segala tatanan aturan dan hukum adat yang mengaturnya, serta memiliki nilai-nilai budaya pada setiap kegiatan hidup bermasyarakat. Utamanya dalam kegiatan adat istiadat, hukum adat atau berupa larangan *pamali*, bentuk dan fungsi kelembagaan yang mendorong pengelolaan hutan secara lestari, serta kegiatan mengelola hutan untuk dimanfaatkan dan dilestarikan. Mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal masyarakat di Desa Paramasan Bawah terhadap upaya pelestarian hutan melalui kajian secara mendalam berdasarkan tiga aspek meliputi aspek superstruktur ideologi, struktur sosial, dan infrastruktur material yang erat kaitannya dalam pengelolaan hutan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi, dimana metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Etnografi adalah uraian mendalam tentang perilaku alami dalam suatu budaya atau kelompok sosial, Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* merupakan cara penentuan dengan didasarkan atas tujuan tertentu dan pertimbangan penelitian. Informan disini yaitu tokoh-tokoh yang mengetahui dan memahami inti dari informasi objek penelitian yang dilakukan, sehingga bisa memberikan data yang diperlukan tentang pengelolaan hutan secara tradisional oleh masyarakat di Desa Paramasan Bawah. Informan atau tokoh-tokoh tersebut yakni kepala adat, penghulu adat, kepala desa, kepala lingkungan, tokoh lembaga kehutanan, perwakilan tokoh masyarakat, dan perwakilan tokoh pemuda. Penentuan informan tersebut berdasarkan atas pertimbangan tertentu yakni orang yang dianggap tahu tentang nilai budaya dan kearifan lokal yang berkembang dimasyarakatnya.



Hasil penelitian mengenai Kearifan lokal di Desa Paramasan Bawah memang sangat menarik dan penuh makna filosofis serta kebudayaan yang dipertahankan eksistensinya secara turun temurun, memperhatikan dan meninjau beberapa aspek yang terlibat didalam kearifan lokal terhadap upaya pelestarian hutan secara konkrit yang meliputi superstruktur ideologi yang berkaitan dengan ritual & adat istiadat dimana didalam ritual & adat istiadat mengatur batasan-batasan secara psikologis melalui kepercayaan dan pantangan sebagai landasan ideologi masyarakat di Desa Paramasan Bawah yang menjunjung tinggi kepercayaan leluhur yaitu Kaharingan, adanya batasan aktivitas, serta batasan tenurial. Adat istiadat yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual seperti halnya harus menghormati, menghargai, bahkan menghambakan diri kepada sang pencipta roh leluhur, dan roh penjaga alam, membuat stereotif masyarakat bahwa apa yang ada di hutan adalah empunya yang kuasa, ditempati roh-roh leluhur, dan roh-roh penjaga alam maka setiap tindakan dan aktivitas yang akan memanfaatkan hutan harus mendapatkan izin dari sang pencipta dan penjaga alam, dan mengambil seperlunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengetahuan lokal juga mendorong adanya perilaku preventif yaitu dengan memahami bahwa apa yang ada di hutan dapat habis sewaktu-waktu, masyarakat berupa membudidayakan tumbuhan misalnya tumbuhan obat yang memang sangat diperlukan masyarakat dalam prosesi penyembuhan, berkebun hutan sebagai salah satu bentuk rehabilitasi pasca kegiatan perladangan. Hal ini didasari atas kesadaran masyarakat tentang alam atau hutan beserta isinya adalah sumber penghidupan yang sakral tidak boleh dirusak secara sembarangan dan dikonsumsi secara berlebihan melainkan harus melalui prosesi ritual adat yang dipercayai.

Struktur sosial yang ada di Paramasan bawah juga memiliki peran penting karena atas daya dukungnya melalui keterlibatan yang aktif dan partisipatif dalam mengatur mengarahkan dan mengayomi masyarakat membuat masyarakat yang memiliki ketergantungan atas alam dan hutan dapat terkendali dan terus memanfaatkan hutan secara berkelanjutan, dampak ini dapat terlihat melalui pembuatan kebijakan antara lembaga adat yang menaungi kelompok masyarakat adat suku dayak meratus dengan lembaga pemerintah Desa Paramasan Bawah yang selalu bersinergi dalam membangun Paramasan Bawah juga dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan hutan melalui musyawarah, serta hadirnya aturan

adat yang mengatur setiap sendi kehidupan bermasyarakat termasuk pengelolaan dan pemanfaatan hutan dengan yang didasari atas kekuatan hukum adat yang diwarisi seara turun temurun dan dipatuhi secara menyeluruh oleh masyarakat mmenimbulkan dampak yang signifikan terhadap kelestarian hutan, karena adanya rasa tanggungjawab dan kepatuhan atas aturan adat yang berlaku sebagai wajah dari supremasi hukum di kalangan masyarakat adat yang mengatur batasan moral dan perilaku terhadap pemanfaatan alam dan hutan.

Infrastruktur material adalah komponen dari kearifan lokal yang melekat pada masyarakat secara menyeluruh di Desa Paramasan Bawah, karena hampir semua masyarakat melakukan aktivitas dan bekerja yang berkaitan dengan hutan, namun harus dilihat tolak ukur kelestarian hutan dari komponen infrastruktur material ini melalui kebijakan, aturan dan hukum yang mengikat, serta metode dalam pengelolaanya, karena pola yang terjadi apabila ditinjau dari segi dampak destruktifnya masih dalam ukuran yang kecil, karena keadaan hutan yang masih cukup prima dalam lingkup pegunungan meratus hal ini menandakan masyarakat masih melakukan pemanfaatan yang terkendali dan berkelanjutan, misalnya dalam meramu hasil hutan kayu, masyarakat hanya mengambil untuk keperluan konstruksi rumah dan balai adat saja dan sebagian diperjualbelikan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga, namun kayu tersebut juga adalah rotasi kayu yang ditanam oleh para leluhur mereka, begitupula dengan hasil hutan bukan kayu yang memang dikonsumsi pribadi dan sebagian dijual, serta dibudidayakan melalui kebun hutan sebagai bentuk rehabilitasi lokal pasca perladangan.

Kegiatan perladangan juga diatur oleh adat istiadat yang membentuk pola penggunaan lahan yang cukup efektif karena dilakukan secara bergotong royong mulai dari pembukaan lahan hingga lahan bekas lahan perladangan disulap menjadi kebun hutan hingga proses perladangan dapat kembali dilakukan melalui pola gilir balik, kegiatan perburuan satwa yang hanya memburu satwa tertentu yang berukuran dewasa dan hanya memburu untuk kebutuhan konsumsi dan keperluan ritual adat, serta kegiatan membuat kerajinan tangan yang dieloborasikan dengan penggunaan bahan plastik untuk mengurangi penggunaan bahan alami namun tetap memiliki nilai ekonomis dan manfaat yang baik.

Kesimpulan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek sosiokultural antara lain :

### **1. Superstruktur Ideologis**

(a). Ritual Adat yang terdapat di Desa Paramasan Bawah adalah : Ritual adat terkait pengelolaan hutan dan perladangan yang berkenaan dengan pemanfaatan hasil hutan dan lahan hutan, (b). Kepercayaan terhadap tuhan Yang Maha Kuasa, roh-roh leluhur dan roh-roh penjaga alam dan pantangan atau larangan yang masih dianut oleh masyarakat Desa Paramasan Bawah., (c). Pengetahuan Lokal tentang masyarakat Desa Paramasan Bawah meliputi perladangan, kebun hutan (*forest garden*), hasil hutan dan utamanya tanaman berkhasiat obat.

### **2. Struktur Sosial**

(a). Lembaga Adat memiliki fungsi untuk membantu pemerintahan dan masyarakat desa dalam melestarikan, mengembangkan, dan mengatur adat istiadat serta kearifan lokal yang menunjang penyelenggaraan pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan, serta kelestarian hutan dan ekosistem yang didasari atas hasil musyawarah, budaya, dan kekuatan hukum adat, (b). Pemerintahan atau Lembaga Desa bersinergi bersama lembaga adat dalam upaya pelestarian hutan, meliputi mengatur dan melestarikan penggunaan hutan, melindungi hutan, dan pengembangan keberlanjutan sumber daya alam, (c). Aturan Adat di Desa Paramasan Bawah lebih banyak berkaitan dengan pengaturan dalam perladangan, serta norma-norma yang mengatur kehidupan sehari-hari masyarakat, membuat dampak yang positif terhadap daya dukung kelestarian hutan.

### **3. Infrastruktur Material**

(a). Meramu hasil hutan dengan memanfaatkan hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu diruang lingkup hutan desa, dan diambil untuk dikonsumsi atau digunakan dalam kebutuhan hidup secara lestari dan terukur, (b). Perladangan yang dilaksanakan dengan dengan tradisi *bahuma*, menggunakan pola: (c). Kebun hutan merupakan pemanfaatan lahan yang dinilai sudah kurang produktif lagi untuk dijadikan kebun hutan dengan beragam jenis tanaman buah-buahan dan tanaman lain untuk menambah pendapatan keluarga, (d). Perburuan satwa yang dilakukan oleh masyarakat di desa Paramasan bawah menerapkan pola berburu berkelanjutan, dengan memperhatikan aturan dan norma-norma adat yang mengaturnya, (e). Kerajinan tangan yang khas dan syarat dengan nilai nilai budaya dan kearifan lokal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Manfaat .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Pengetahuan Ekologis Tradisional.....	5
B. Masyarakat .....	7
C. Kelestarian Kawasan Hutan .....	8
<b>III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	10
A. Letak dan Luas .....	10
B. Iklim dan Tanah .....	11
C. Topografi.....	11
D. Demografi .....	11
<b>IV. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	13
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	14
C. Prosedur Penelitian .....	14
D. Perencanaan Pengambilan Data .....	15
E. Pengumpulan Data .....	17
F. Analisis Data .....	19

<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
A. Superstruktur Ideologis pada Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Paramasan Bawah .....	23
B. Struktur Sosial pada Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Paramasan Bawah. ....	50
C. Infrastruktur Material pada Kearifan Lokal Masyarakat di Desa Paramasan Bawah .....	62
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Komponen yang Membentuk Sistem Sosiokultural Masyarakat .....	7
2. Jenis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	18
3. Data Informan Masyarakat di Desa Paramasan Bawah .....	22
4. Nama-Nama Ritual Adat Yang Mengikuti Perladangan Dan Berkaitan Dengan Hutan Yang Ada di Desa Paramasan Bawah.....	37
5. Tanaman Obat Tradisional Masyarakat di Desa Paramasan Bawah.....	49
6. Jenis-Jenis Hasil Hutan Kayu (HHK) .....	64
7. Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) .....	65
8. Jenis-Jenis Tanaman Kebun Hutan .....	74
9. Jenis-Jenis Hewan Buruan .....	78
10. Jenis-Jenis Kerajinan Tangan.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Foto bersama di Kantor Pambakal Desa Paramasan Bawah.....	10
2. Peta Lokasi Penelitian .....	13
3. Diagram Alir Penelitian.....	15
4. Diagram Alir Analisis data.....	20
5. Upacara Adat.....	33
6. Upacara Adat Aruh <i>Ganal</i> Yang Ada Di Desa Paramasan Bawah yang Dilaksanakan di Balai Induk .....	39
7. Rumah Balai Induk di Desa Paramasan Bawah .....	40
8. Gunung Mandaling Yang Dikeramatkan .....	45
9. Wawancara Dengan Bapak Suwardi, S. Pd.....	46
10. Wawancara dengan Kepala Adat Pang Ukan .....	51
11. Struktur Lembaga Adat Desa Paramasan Bawah .....	53
12. Struktur Pemerintahan Desa Paramasan Bawah .....	55
13. Diskusi Bersama Pejabat Pemerintahan Desa Paramasan Bawah .....	55
14. Wawancara Dengan Pihak KPH Kayutangi .....	68
15. <i>Maumang Banih</i> Kedalam Lubang Tugal.....	70
16. Contoh Kebun Hutan Yang Ada Di Desa Paramasan Bawah.....	73
17. Contoh Kebun Hutan Pisang Dan Durian Yang Ada Di Desa Paramasan Bawah .....	76
18. <i>Mandau</i> Dan <i>Langge</i> .....	77
19. Kerajinan Tangan <i>Butah</i> .....	82
20. Tas Anyaman .....	83
21. Ukiran Kayu patugur.....	83